

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Umum Kota Semarang

3.1.1 Tinjauan Detail Lokasi

a. Keadaan Geografis

Berdasarkan PPID Semarang, Kota Semarang terletak antara garis 6°50' – 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' – 110°50' Bujur Timur. Mempunyai luas wilayah sekitar 373,70 km² dan terdiri dari 16 kecamatan serta 177 kelurahan. Kota Semarang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Laut Jawa
Timur : Kabupaten Demak
Selatan : Kabupaten Semarang
Barat : Kabupaten Kendal



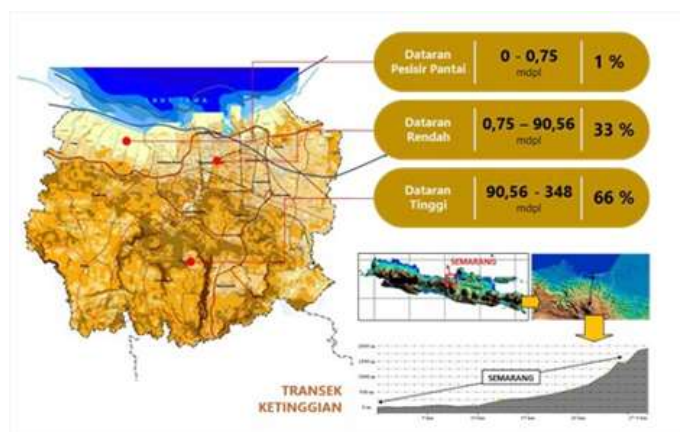
Gambar 34. Letak Kota Semarang
(Sumber: ppid.semarangkota.go.id)

Peran Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah serta letaknya yang strategis pada jalur lintas ekonomi membuat Semarang menjadi salah satu pusat ekonomi di Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki posisi yang strategis sebagai pusat perdagangan, jasa, industri serta pendidikan, yang dapat menjadi faktor perkembangan pembangunan dan menarik pendatang. Adanya proyek pembangunan Jalan Tol Trans Jawa yang melewati Kota Semarang, dapat membuat Kota Semarang menjadi kota transit dengan tingkat mobilitas orang serta barang yang meningkat, yang menuntut peningkatan aksesibilitas dan konektivitas untuk mendukung aktivitas masyarakat.

b. Keadaan Topografi

Kota Semarang mempunyai topografi yang unik, yaitu terdapat dataran pesisir pantai, dataran rendah, dan perbukitan. Dataran rendah berada di bagian utara Kota Semarang dengan ketinggian antara 0,75 hingga 90,56 mdpl. Wilayah ini sering disebut sebagai Semarang bawah. Wilayah yang ada pada Semarang bagian bawah meliputi Kecamatan Tugu, Semarang Barat, Semarang Utara, dan Genuk. Semarang bagian bawah ini menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan, serta terdapat sarana prasarana yang penting, seperti stasiun dan bandara.

Wilayah perbukitan berada di bagian selatan Kota Semarang, hal ini dikarenakan kondisi topografi Kota Semarang yang cenderung semakin tinggi ke arah selatan. Daerah ini mempunyai ketinggian 90,56 hingga 348 mdpl. Wilayah ini sering disebut Semarang atas karena letaknya di daerah perbukitan. Wilayah yang berada di daerah perbukitan ini meliputi Kecamatan Mijen, Gunungpati, Tembalang, dan Banyumanik. Aktivitas pendidikan banyak dijumpai di Semarang bagian atas, ditandai dengan adanya Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang sebagai pusat kegiatan pendidikan tinggi.



Gambar 35. Topografi Kota Semarang
(Sumber: ppid.semarangkota.go.id)

c. Keadaan Klimatologis

Kondisi klimatologis Kota Semarang secara umum sama dengan wilayah lain di Indonesia. Terdapat dua musim sepanjang tahun, yaitu kemarau dan penghujan. Kondisi iklim dipengaruhi oleh perubahan arah angin, yang membuat adanya variasi suhu, kelembaban, kecepatan angin, serta durasi penyinaran matahari.

- Suhu

Berdasarkan data yang diukur oleh Stasiun Klimatologi Semarang, suhu minimum rata-rata pada bulan Mei yang awalnya 29,2°C menurun menjadi 27,6°C, dan suhu maksimum rata-rata pada bulan Agustus mengalami peningkatan dari 30°C menjadi 34,8°C.

- Kelembaban Udara

Kelembaban udara relatif bulanan cukup bervariasi, dari yang tertinggi pada bulan Februari dengan nilai sekitar 85,64% hingga yang terendah pada bulan September dengan nilai sekitar 66,93%.

- Kecepatan Angin

Kecepatan angin rata-rata bulanan juga bervariasi, pada bulan Januari sekitar 3,19 knot dan menjadi 1,68 knot pada bulan Desember.

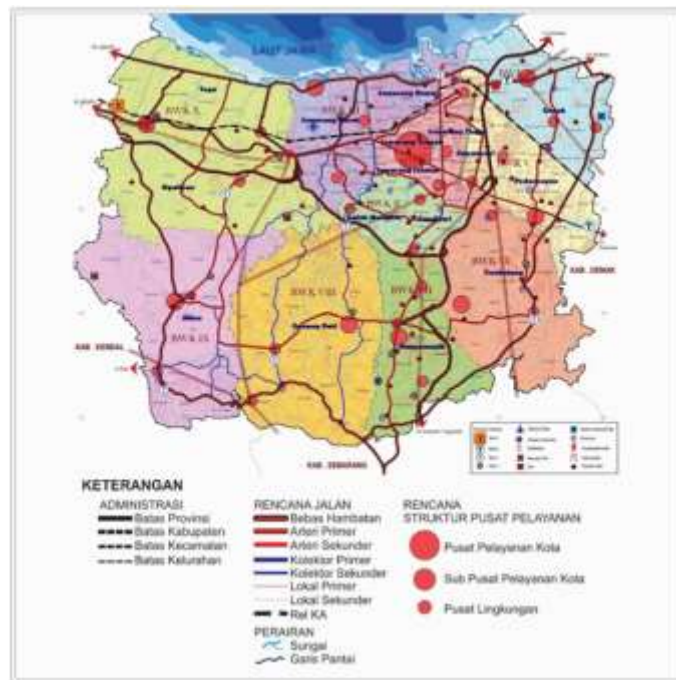
- Durasi Penyinaran Matahari

Durasi penyinaran matahari menunjukkan rasio lama penyinaran matahari sebenarnya hingga lama penyinaran maksimum hari, dari yang tertinggi sekitar 7,55 jam pada bulan Juli dan terendah sekitar 4,04 jam pada bulan Desember.

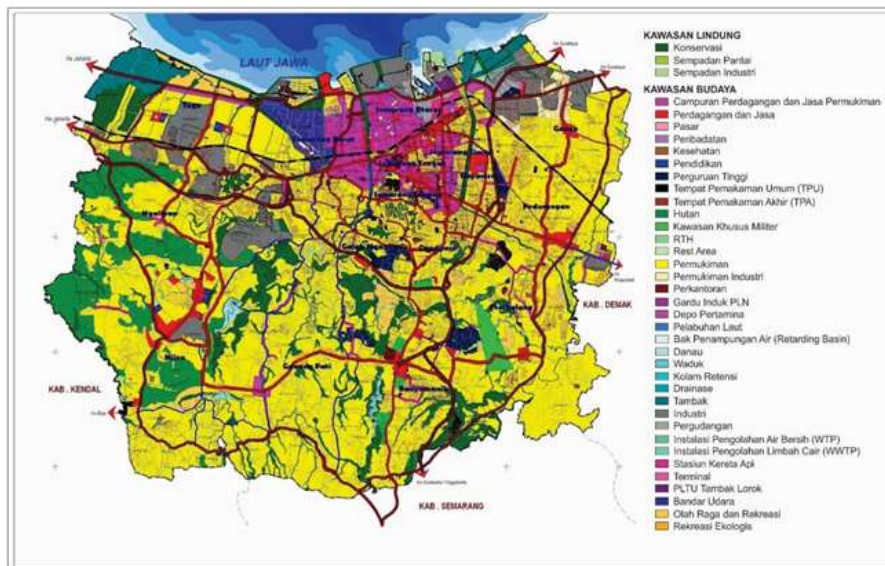


Gambar 36. Klimatologis Kota Semarang
(Sumber: ppid.semarangkota.go.id)

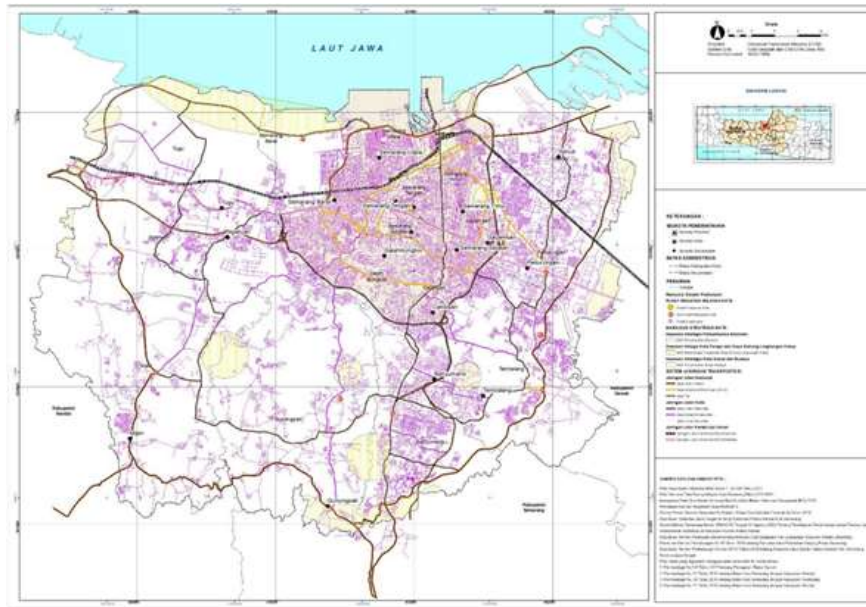
3.2 Kebijakan Tata Ruang Wilayah



Gambar 37. Peta Struktur Ruang Kota Semarang
(Sumber: Peraturan Daerah Kota Semarang)



Gambar 38. Peta Pola Ruang Kota Semarang
(Sumber: Peraturan Daerah Kota Semarang)



Gambar 39. Peta Rencana Kawasan Strategis
(Sumber: Peraturan Daerah Kota Semarang)

3.3 Perkembangan Proyek di Lokasi

3.3.1 Data Pengunjung

Data pengunjung dikelompokkan berdasarkan peran serta karakteristik pengguna yang mendominasi aktivitas ekonomi di Kota Semarang.

a. Kelompok Pelajar, Mahasiswa, serta Komunitas *Fashion*

Di Kota Semarang terdapat institusi pendidikan yang mempunyai jurusan *fashion* yang dapat berpotensi menjadi pengguna, seperti Tata Busana Universitas Negeri Semarang, SMK Negeri 6 Semarang, LPTB Susan Budihardjo, dan lain sebagainya.

b. Kelompok Umum

Masyarakat Kota Semarang, khususnya gen Z dan milenial memiliki minat pada tren sustainable fashion yang dapat terlihat dari partisipasinya yang tinggi pada event thrift. Selain itu, Semarang yang merupakan wilayah urban mempunyai masyarakat yang cenderung tertarik dengan *fashion*. Kelompok ini dapat menjadi target konsumen.

3.3.2 Perkembangan Proyek Sejenis di Lokasi

Perkembangan proyek yang sejenis masih bersifat parsial. Aktivitas *fashion* di Semarang didominasi dengan adanya butik-butik, distro, hingga usaha ritel. Selain itu, Kota Semarang telah memiliki fasilitas yang mendukung industri kreatif, yaitu Semarang *Creative Hub* yang terdapat di Kawasan Kota Lama. Kegiatan yang ada disini meliputi galeri/ hingga penyelenggaraan event. Akan tetapi, fasilitas ini mewadahi berbagai macam sektor kreatif dan bukan fokus pada sektor *upcycling fashion*.



Gambar 40. *Semarang Creative Hub*
(Sumber: Radar Online Indonesia)

Di Kota Semarang juga terdapat pabrik garmen serta industri tekstil yang memproduksi pakaian jadi, seperti PT Arindo Garmentama, PT Semarang Garment, dan lain sebagainya. Adanya fasilitas ini menunjukkan bahwa Kota Semarang mempunyai basis dalam industri *fashion*.